



KORELASI KEPEMIMPINAN DENGAN DINAMIKA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN PENINGKATAN PROMOSI KESEHATAN GIZI MASYARAKAT

**Novia Nuraini^{1*} , Jomima Batlajery² , Yudhia Fratidhina³, Hamidah⁴
dan Debbi Yantina⁵**

^{1,2,3,4,5}Politeknik Kesehatan Jakarta 3 Jurusan kebidanan

E-mail²: abangfaiz15@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.59946/jfki.2024.309>

Abstract

The fisheries sector has the potential to be an important part of world food security. This can be seen from the large number of fish commodity exports from developing countries in 2014 amounting to 50% of total exports. The aim of this research is to determine the assessment of the leadership of the group leader and the dynamics of the catfish cultivation group and to determine the relationship between the leadership of the group leader and the dynamics of the catfish cultivation group in Tualang Village. The research used is descriptive in nature. Respondents in this study totaled 17 people. The analysis used to analyze the leadership assessment of the group leader and group dynamics uses Likert scale analysis. Meanwhile, to analyze the relationship between group leader leadership and group dynamics using Spearman rank test analysis. The research results showed that the level of leadership of the head of the catfish cultivator group was 594 in the "Very good" category and the level of dynamism of the catfish cultivator group was 2,205 in the "Dynamic" category. Meanwhile, based on the Spearman rank test on the relationship between the leadership of the group leader and the group dynamics of catfish cultivators, it shows a correlation coefficient value of 0.658, which means there is a strong relationship between the leadership of the group leader and group dynamics.

Keywords: Leadership, Catfish, Group dynamics.

Abstrak

Sektor perikanan memiliki potensi sebagai bagian penting dari ketahanan pangan dunia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ekspor komoditas ikan dari negara berkembang di tahun 2014 sebesar 50% dari total ekspor. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penilaian kepemimpinan ketua kelompok dan dinamika kelompok budidaya lele serta mengetahui hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan dinamika kelompok budidaya lele di Kelurahan Tualang. Penelitian yang digunakan adalah yang bersifat deskriptif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 17 orang. Analisis yang digunakan untuk menganalisis penilaian kepemimpinan ketua kelompok dan dinamika kelompok menggunakan analisis skala likert. Sedangkan untuk menganalisis hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan dinamika kelompok menggunakan analisis Uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepemimpinan ketua kelompok pembudidaya lele sebesar 594 berada pada kategori "Sangat baik" dan tingkat kedinamisan kelompok pembudidaya lele sebesar 2.205 berada dalam kategori "Dinamis". Sedangkan berdasarkan Uji rank spearman pada hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan dinamika kelompok pembudidaya lele menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,658 yang artinya memiliki hubungan yang kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan dinamika kelompok.

Katakunci: Kepemimpinan, Lele, Dinamika kelompok.

Pendahuluan

Sektor perikanan memiliki potensi sebagai bagian penting dari ketahanan pangan dunia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ekspor komoditas ikan dari negara berkembang di tahun 2014 sebesar 50% dari total ekspor.(Y.M Anis & D. Hariani, 2019).

Ikan lele (*Clarias sp.*) adalah satu dari banyak komoditas perikanan air tawar yang sangat potensial selain gurame, nila, patin serta mujair. ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan utama di Indonesia yang merupakan hasil budidaya. ikan ini dapat diproduksi melalui kegiatan budidaya dan hasilnya telah banyak di distribusikan di berbagai komponen masyarakat (FOA. 2016). Ikan ini juga sedang dikembangkan menjadi salah satu dari sepuluh komoditas unggulan perikanan (Y.M Anis & D. Hariani, 2019).

Di dalam negeri sendiri, permintaan ikan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pendapatan serta pemahaman konsumsi menu sehat sumber protein hewani selaku pengganti daging (Y.M Anis & D. Hariani, 2019). Di sisi lain, produk makanan yang dibuat dari ikan bisa diterima seluruh masyarakat serta tidak menyebabkan dampak negatif untuk kesehatan (Akbar. 2002).

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022), produksi ikan lele nasional pada tahun 2021 mencapai 1.041.422 ton di mana mengalami peningkatan sebesar 4,57% dibandingkan tahun 2020. Produksi ikan lele terus meningkat karena ikan ini termasuk mudah untuk dibudidayakan dan disukai oleh masyarakat. Astawan (2008) menjelaskan bahwa ikan lele memiliki kandungan gizi tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat di Indonesia. Kandungan nutrisi yang terkandung dalam ikan lele meliputi kandungan protein 17,7%, lemak 4,8 %, mineral 1,2 %, dan air 76 % (Y.M Anis & D. Hariani, 2019).

Ikan lele mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan ikan lainnya, antara lain pertumbuhannya cepat dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ikan lele banyak diminati sebab mudah diolah, rasanya lezat, serta berprotein tinggi. Kebutuhan terhadap konsumsi ikan lele tiap tahun makin bertambah (Y.M Anis & D. Hariani, 2019).

Kepala desa Cinagara bekerjasama dengan mahasiswa promosi kesehatan dan dinas pertanian setempat bekerja sama untuk memanfaatkan potensi perikanan dengan mengembangkan sumberdaya manusia dengan melakukan penyuluhan dan membentuk kelompok budidaya ikan dengan harapan nantinya kelompok yang di bentuk dapat menjadi wadah bagi para pembudidaya untuk mengembangkan kemampuan usaha budidaya dan dapat membawa kehidupan keluarga para pembudidaya mejadi lebih sejahtera untuk kedepannya.

Kelompok Budidaya Lele adalah salah satu kelompok yang dibentuk dan berkembang dengan baik hingga saat ini yang beranggotakan 17 orang. Saat ini kelompok budidaya ikan air tawar Budidaya Lele berkembang sangat baik. Hal ini dilihat dari penerapan model teknik budidaya ikan air tawar yang tergolong dalam kategori baik, baik itu dari produksi benih, pembesaran dan pemasaran produk

hasil budidaya. Kemudian untuk jenis ikan yang dibudidayakan oleh kelompok budidaya ikan air tawar Budidaya Lele beragam jenisnya. Perkembangan yang baik yang dialami kelompok budidaya ikan air tawar lele tidak terlepas dari dinamis dan tidak dinamisnya kelompok tersebut. kepemimpinan ketua kelompok, serta partisipasi setiap anggota. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kepemimpinan ketua kelompok pembudidaya lele, mengkaji tingkat dinamika kelompok pembudidaya lele dan mengkaji hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan dinamika kelompok budidaya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kepemimpinan dalam dinamika kelompok budidaya ikan lele terhadap peningkatan promosi kesehatan gizi masyarakat desa Cinagara Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 di Desa Cinagara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok pembudidaya lele. Pengambilan responden dilakukan secara sensus. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 17 responden yang keseluruhan responden adalah anggota kelompok pembudidaya lele.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang di kumpulkan antara lain profil dan biodata responden, penilaian kepemimpinan ketua kelompok dan penilaian dinamika kelompok. data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah biografi desa dan profil kelompok lele. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui kepemimpinan ketua kelompok dan dinamika kelompok pembudidaya lele di Kelurahan Cinagara menggunakan analisis selang skor skala likert. Rumus skala Likert sebagai berikut :

$$\text{Selang} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kategori jawaban}} - 1$$

Untuk melihat keeratan hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan dinamika kelompok pembudidaya lele di Desa Cinagara menggunakan analisis Uji rank Spearman. Rumus rank Spearman adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

rs = nilai hubungan atau koefisien korelasi.
 di = simpangan/selisih rangking
 n = jumlah sampel

Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Kepemimpinan Kelompok Budidaya Lele

<i>Variabel</i>	<i>Jumlah Skor</i>
Daya Keahlian	163
Daya Rujukan	231
Pembawa Aspirasi Anggota	120
Partner agent Pembaharu	80
<i>z</i>	594

Sumber: Data penelitian diolah 2023

Tabel 1 dapat dikemukakan bahwa keseluruhan total skor faktor-faktor kepemimpinan ketua kelompok Budidaya Lele berjumlah 594 berada pada kategori “Sangat baik”. Kinerja kepemimpinan ketua kelompok Budidaya Lele menurut setiap anggota kelompok saat ini tergolong pemimpin yang sangat baik memiliki keahlian dalam memimpin kelompok, mampu menjadi bahan rujukan bagi setiap anggota kelompok, mampu berperan sebagai pembawa aspirasi anggota serta berperan sebagai patnert agen pembaharu yang dapat melacarkan dan mensukseskan usaha kelompok demi tercapainya tujuan kelompok serta membawa kesejahteraan bagi anggota kelompok

Tabel 2
Distribusi Tingkat Kedinamisan Kelompok

Faktor	Jumlah Skor
1. Tujuan Kelompok	215
2. Struktur Kelompok	320
3. Fungsi Tugas	289
4. Pembinaan dan Pengembangan	286
5. Kekompakan Kelompok	265
6. Suasana Kelompok	175
7. Tekanan Kelompok	134
8. Efektivitas Kelompok	421
9. Maksud Terselubung	100
Jumlah	2.205
Kategori	Dinamis

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat dipahami bahwa keseluruhan total skor unsur-unsur dinamika kelompok Pembudidayaan Lele berjumlah 2.205 berada pada kategori “Dinamis”. Hubungan dan interaksi sesama anggota kelompok

pembudidaya Pembudidayaan Lele sudah terjalin dengan baik dan kerjasama antar anggota kelompok sangat kuat.

Tabel 3
Distribusi Korelasi Kepemimpinan Ketua Kelompok Pembudidayaan Ikan Lele

Variabel	Intervensi	P.Value	r
Kepemimpinan Ketua Kelompok	Dinamika Kelompok	0,004	0,658
	Tujuan Kelompok	0,005	0,647
	Struktur Kelompok	0,006	0,639
	Fungsi Tugas Kelompok	0,008	0,622
	Pembinaan & Pengembangan Kelompok	0,003	0,677
	Kekompakan Kelompok	0,002	0,690
	Suasana Kelompok	0,006	0,641
	Tekanan Kelompok	0,009	0,616
	Efektifitas Kelompok	0,004	0,501
	Maksud Terselubung	0,005	0,647

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel 3, menyatakan hasil uji statistik ada hubungan signifikan (berarti) dan kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan dinamika kelompok pembudidayaan Lele dengan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,658. Ada hubungan signifikan (berarti) dan kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan tujuan kelompok pembudidayaan Lele dengan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,647. Ada hubungan signifikan (berarti) dan kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan struktur kelompok pembudidayaan Lele dengan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,639. Ada hubungan signifikan (berarti) dan kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan fungsi tugas kelompok pembudidayaan Lele dengan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,622. Ada hubungan signifikan (berarti) dan kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan pembinaan dan pengembangan kelompok pembudidayaan lele dengan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,677. Ada hubungan signifikan (berarti) dan kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan kekompakan kelompok pembudidayaan lele dengan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,690. Ada hubungan signifikan (berarti) dan kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan suasana kelompok pembudidayaan lele dengan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,641. Ada hubungan signifikan (berarti) dan kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan tekanan kelompok pembudidayaan lele dengan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,616.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketua kelompok pembudidayaan lele memiliki nilai daya keahlian yang sangat baik dimana ketua kelompok memiliki keahlian dalam memimpin maupun keahlian dalam hal budidaya serta memiliki hubungan yang baik dengan anggota kelompok. Menurut Muhdlor (2018) bahwa daya keahlian memimpin perlu di kuasai oleh ketua kelompok untuk memimpin

suatu kelompok baik itu pengalaman memimpin maupun hubungan yang baik dengan anggota kelompok.

Ketua kelompok pembudayaan lele memiliki nilai daya rujukan yang baik dimana ketua kelompok memiliki etika yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, dan disiplin sehingga ketua kelompok dapat dijadikan bahan rujukan bagi anggota kelompok. Menurut Muhdlor (2018) bahwa kemampuan daya rujukan seorang pemimpin kelompok dijadikan faktor penting di pandangan setiap anggota kelompok bahwa pemimpin tersebut mampu menjadi teladan yang baik atau tidak.

Ketua kelompok pembudayaan lele memiliki nilai pembawa aspirasi anggota yang sangat baik dimana ketua kelompok sangat peduli terhadap keluhan dan keinginan anggota kelompok dan mampu berperan sebagai penyambung aspirasi antar anggota kelompok. Menurut Mutmainah (2014) bahwa kepemimpinan diukur diantaranya melalui kemampuan pemimpin dalam menampung aspirasi dan membuat keputusan yang adil demi kepentingan sesama anggota kelompok.

Peran ketua kelompok pembudidaya lele sebagai patner agen pembaharu sudah terlaksana dengan baik sampai sejauh ini dimana ketua kelompok mampu berperan sebagai penghubung usaha kelompok dengan tauke setempat maupun KUD. Al-Mudhlor (2018) menyatakan bahwa peran ketua kelompok sebagai patner agen pembaharu sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan kesuksesan usaha kelompok sehingga kelompok mampu eksis dan terus berkembang dalam meningkatkan hasil produksi kelompok tersebut. Setiap fungsi-fungsi tujuan kelompok sudah terlaksana dengan baik diantaranya adalah kejelasan tujuan kelompok, tujuan sebagai dasar kegiatan, tujuan sebagai pengukur kemajuan kelompok, kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota dan tujuan sebagai motivasi bagi anggota kelompok. Tambas (2018) menyatakan bahwa dengan adanya tujuan kelompok yang jelas baik itu ketua kelompok maupun anggota kelompok akan berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan kelompok yang telah ditetapkan fungsi-fungsi struktur kelompok sudah terlaksana dengan baik diantaranya adalah pembentukan struktur kelompok berdasarkan musyawarah kelompok, pembagian tugas dalam kelompok, komunikasi yang baik dalam kelompok, solidaritas kelompok, aturan yang dipakai dalam kelompok, sarana prasarana untuk berinteraksi dan pencapaian tujuan, mentoring dan evaluasi.

Menurut Hutomo (2018) bahwa pembentukan struktur kelompok dan pembagian tugas harus dilakukan berdasarkan kepentingan bersama tidak berdasarkan kepentingan personal sehingga akan menimbulkan keserasian dan kesesuaian tugas dengan kemampuan seseorang. Fungsi dan tugas kelompok pembudidaya Lele berjalan dengan baik, baik itu fungsi memberi informasi, koordinasi, pemecahan masalah, inisiasi, dan menumbuhkan motivasi, memuaskan anggota, mengajak untuk berpartisipasi dan memberikan penjelasan terhadap setiap anggota kelompok. Menurut Hutomo (2018) bahwa mengkoordinasi dan memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan anggota kelompok perlu dilakukan oleh ketua demi kelancaran setiap kegiatan untuk kepentingan bersama.

Pembinaan dan pengembangan kelompok pada kelompok pembudayaan Lele sudah terlaksana dengan baik. Diantaranya adalah penumbuhan partisipasi, penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok, aktivitas dalam kelompok, koordinasi, penciptaan komunikasi, menentukan standar, serta proses sosialisasi dalam kelompok. Tambas (2018) menyatakan bahwa peningkatan hasil

usaha kelompok tidak terlepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusia anggota kelompok dan penyediaan sarana dan prasarana. Kekompakan kelompok yang terjalin antara ketua kelompok dengan setiap anggota kelompok pembudayaan Lele sudah terjalin dengan baik dimana ketua dengan anggota mewujudkan kesatuan dan persatuan dalam kelompok, mewujudkan kerjasama antar anggota kelompok, mewujudkan keterpaduan/integritas kegiatan kelompok serta menciptakan keharmonisan hubungan antar sesama anggota kelompok. Hutomo (2018) menyatakan bahwa kekompakan suatu organisasi atau kelompok akan terlihat ketika kelompok tersebut menghadapi sebuah masalah dan kelompok tersebut memecahkan masalah dengan gotong royong. Suasana kelompok pembudayaan Lele dalam kondisi stabil baik itu konflik dan ketegangan yang terjadi, hubungan antar sesama anggota, suasana berada didalam kelompok, lingkungan tempat aktifitas kelompok, dan pengambilan keputusan dalam rapat maupun sosialisasi kelompok.

Menurut Hutomo (2018) suasana kelompok yang baik terbentuk dengan adanya hubungan yang baik sesama anggota kelompok saling menghargai, percaya satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk kenyamanan setiap anggota kelompok untuk tetap berada di dalam kelompok tersebut. Tekanan kelompok yang terjadi di kelompok pembudayaan Lele dapat dikatakan memiliki tekanan. Tekanan yang terjadi di kelompok bersifat positif dimana tekanan kelompok yang terjadi disebabkan keinginan untuk bersaing antar sesama anggota untuk menjadi yang lebih baik khususnya dalam memproduksi hasil budidaya dan menciptakan inovasi baru dalam melakukan budidaya. Selain bersaing dengan sesama anggota, anggota kelompok juga bersaing dengan kelompok yang lainnya yang ada di Kelurahan Tualang demi menjadi kelompok yang terbaik di Kelurahan Tualang. Tambas (2018) menyatakan bahwa tekanan kelompok baik itu tekanan kelompok dari dalam kelompok maupun luar kelompok akan memberikan efek positif dimana dengan adanya tekanan kelompok setiap anggota kelompok akan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan dengan lebih aktif sehingga terciptanya persaingan yang bersifat positif demi kebaikan kelompok tersebut. Kelompok pembudayaan Lele sudah dikatakan efektif dalam menjalankan setiap agenda dan kegiatan kelompok mulai dari kegiatan pembenihan, pembesaran, dan pemasaran hasil produksi budidaya ikan serta pengembangan sumberdaya manusia pemberian informasi mengenai budidaya ikan air tawar.

Apabila suatu kelompok sudah dikatakan efektif maka keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dapat terselesaikan dengan baik serta dapat memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Hutomo (2018) menyatakan bahwa keefektifan kelompok terbentuk dengan telaksana dengan baiknya setiap kegiatan dan agenda kelompok tersebut seiring terbentuknya kelompok yang efektif maka kedinamisan kelompok akan terbentuk dan produksi usaha budidaya akan meningkat. Setiap anggota kelompok tidak memiliki tujuan pribadi yang tidak diberitahukan kepada anggota yang lainnya artinya sesama anggota kelompok memiliki tujuan pribadi yang diketahui oleh sesama anggota kelompok diantaranya adalah mempermudah usaha budidaya, merasakan bantuan dari pemerintah dan mudah dalam memperoleh benih dan bantuan modal usaha serta mudah dalam memasarkan hasil produksi budidaya ikan. Hutomo (2018) menyatakan bahwa maksud terselubung yaitu tujuan pribadi anggota kelompok yang sengaja tidak

diberitahukan kepada anggota lainnya yang ingin dicapai ketika bergabung dengan kelompok dalam melakukan aktivitas kelompok.

Adapun angka koefisien korelasi bernilai positif (+) sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), semakin ditingkatkan kepemimpinan ketua kelompok maka dinamika kelompok juga akan meningkat. Menurut Yunasaf (2009) kepemimpinan ketua kelompok yang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas kelompok dan dinamika kelompok dimana semakin ditingkatkan kepemimpinan ketua kelompok dalam memimpin kelompok/organisasi maka seiring berjalannya waktu efektivitas kelompok dan dinamika kelompok akan meningkat dan menyebabkan terbentuknya interaksi dan hubungan yang baik. Ketua kelompok berperan penting dalam menyampaikan tujuan kelompok kepada setiap anggota kelompok agar anggota kelompok mengetahui kejelasan tujuan kelompok dan kecocokan tujuan kelompok dengan tujuan pribadi anggota kelompok pembudayaan lele. Menurut Mudhlor (2018) kepemimpinan ketua kelompok mempengaruhi kejelasan tujuan kelompok dimana dalam mengambil keputusan tujuan kelompok dilakukan dengan musyawarah dan ditentukan secara bersama sehingga tujuan kelompok sesuai dengan tujuan bersama setiap anggota kelompok.

Kepemimpinan mempengaruhi pembentukan struktur kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anggota kelompok pembudayaan Lele sehingga setiap kegiatan budidaya di setiap seksi-seksi dapat terlaksana dengan baik. Menurut Hutomo (2018), kepemimpinan ketua kelompok mempengaruhi dalam mengarahkan dan mengkoordinasi pembentukan struktur kelompok dan pembagian tugas kelompok di setiap seksi-seksi dimana pembentukan struktur kelompok berdasarkan kepentingan bersama tidak berdasarkan kepentingan personal sehingga menimbulkan keserasian dan kesesuaian tugas terhadap kemampuan seseorang. Ketua kelompok pembudayaan Lele berperan penting dalam pelaksanaan fungsi tugas setiap anggota kelompok dimana ketua kelompok telah memberi informasi, mengkoordinasi, membantu memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok, menumbuhkan motivasi anggota kelompok sehingga setiap anggota kelompok dapat terpuaskan dengan adanya peran ikut serta ketua kelompok. Menurut Hutomo (2018), kepemimpinan ketua kelompok berperan penting dalam mengkoordinasi, membimbing dan memfasilitasi setiap kegiatan kelompok agar setiap kegiatan kelompok dapat terlaksana dengan baik .

Ketua kelompok pembudayaan Lele selalu aktif dalam menginformasikan kegiatan pelatihan-pelatihan yang akan di adakan oleh Dinas Perikanan setempat kepada setiap anggota kelompok dan memberikan wawasan terbaru seputar budidaya dengan mendatangkan penyuluh-penyuluh dan melakukan praktik budidaya langsung di lapangan. Menurut Tambas (2018) Kepemimpinan ketua kelompok berperan penting dalam peningkatan hasil usaha kelompok dan penyediaan sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan membuat program pembinaan dan pengembangan dengan melakukan pelatihan terhadap anggota kelompok. Ketua kelompok pembudayaan Lele berperan penting dalam mempersatukan anggota kelompok dengan selalu aktif mengajak setiap anggota kelompok dalam melakukan kegiatan kelompok dan menciptakan kerjasama kelompok dengan melakukan kegiatan budidaya secara bersama-sama agar terciptanya hubungan yang harmonis antar sesama anggota kelompok. Menurut Hutomo (2018), peran kepemimpinan ketua kelompok sangat penting dalam menciptakan kerjasama sesama anggota demi terciptanya

kekompakan dan keharmonisan antar sesama anggota. Kepemimpinan ketua kelompok pembudayaan Lele berperan penting dalam menciptakan suasana hubungan antar sesama anggota kelompok sehingga mereka merasa nyaman dalam kelompok tersebut baik itu suasana didalam kelompok khususnya dalam pengambilan keputusan dalam musyawarah dan dalam kegiatan budidaya di lapangan agar sesama anggota kelompok merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya. Menurut Hutomo (2018), peran kepemimpinan ketua kelompok sangat penting dalam menciptakan suasana kelompok dengan saling menghargai pendapat anggota kelompok, percaya dengan anggota, dan menciptakan kenyamanan kepada anggota kelompok.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian adanya tingkat kepemimpinan ketua kelompok pembudayaan Lele memperoleh nilai sebesar 594 berada pada kategori sangat baik. Adapun tingkat kedinamisan kelompok pembudayaan Lele memperoleh nilai sebesar 2.205 berada dalam kategori dinamis. Hubungan kepemimpinan ketua kelompok dan dinamika kelompok pembudayaan Lele memiliki hubungan yang kuat dimana pada uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,658 berada pada kategori "Kuat". Artinya ada hubungan yang kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dengan dinamika kelompok pembudayaan Lele dimana semakin ditingkatkan nilai kepemimpinan ketua kelompok maka nilai kedinamisan kelompok pembudayaan Lele juga akan meningkat.

Peneliti memberikan saran ketua kelompok agar menjaga keaktifan ketua kelompok dalam memimpin kelompok dan selalu rutin dalam mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah pengalaman dan wawasan di bidang budidaya ikan air tawar. Setiap anggota agar lebih aktif lagi dalam menjalankan setiap agenda dan kegiatan kelompok dan tetap menjaga kekompakan sesama anggota dan kekompakan antara ketua kelompok dan anggota kelompok demi kemajuan kelompok yang lebih baik untuk kedepannya. Ketua dan anggota kelompok agar tetap menjaga nilai kepemimpinan dan nilai kedinamisan kelompok yang sudah ada demi terciptanya keharmonisan dalam kelompok dan kemajuan kelompok tersebut dan tetap mempromosikan gizi terhadap masyarakat sekitar untuk tetap makan ikan.

Daftar Pustaka

- Adair, J. 2007. Kepemimpinan yang Memotivasi. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Agri-SosioEkonomi. 14(03):55-66
- Al-Mudhlor MA. Hubungan Kepemimpinan Ketua Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jurnal Sungkai. 06(01):31-49.
- Anisi FA, Yunasaf U, Winariyanto S. 2015. Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Keberhasilan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawah. Jurnal Ternak Padjadjaran. 04(04). 2015

- FAO, "The State of World Fisheries and Aquaculture 2016," p. 200, 2016.
- Hutomo FS, Efendi I, Silfiyanti S. 2018 Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 06(01):57- 67.
- Mutmainah R., Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 02(03):182-199.
- N. Lingga, N. Kurniawan, J. Biologi, F. Matematika, P. Alam, and P. Perlakuan, "gariepinus)," vol.1, no. 3, pp. 114–118, 2012.
- S. Akbar dan Sudaryanto, *Pembenihan Pembesaran Kerapu Bebek*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2002.
- S. O. Sitompul, E. Harpani, B. Putri, Pengaruh Kepadatan *Azolla sp.* yang Berbeda Terhadap Kualitas Air dan Pertumbuhan Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Pada Sistem Tanpa Ganti Air, *Jurnal Rekayasa dan Teknologi Budidaya Perairan*. 1(1), 17-24, 2012.
- Tambas J. Kelbulan E. Parjouw O. 2018. *Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder*.
- Y. M. Anis and D. Hariani, "Pemberian Pakan Komersial dengan Penambahan EM4 (Effective Microorganism 4) untuk Meningkatkan Laju Pertumbuhan Lele (*Clarias sp.*)," *J. Ris. Biol. dan Apl.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–25, 2019
- Yunasaf U. 2009. Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya Dengan Keefektifan Kelompok (Kasus Pada Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Di Wilayah Kerja Koperasi Serba Usaha Tandangsari Sumedang Universitas Padjajaran. *Jurnal Ilmu Ternak*. 07(02):179-185.